

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI PAPUA

**Joko Hadi Susilo
M Kholilurrohman
Zainul Hasan
Jokohadisusilo92@gmail.com**

UNIVERSITAS DIPONEGORO

Abstract,

This study aims to determine the factors that influence the human development index in Papua Province in 2006-2015.

This research method uses descriptive quantitative analysis with eviews v.10. The population of this study is in 29 Regencies / Cities in Papua Province so that the sample in this study amounted to 290 samples obtained through secondary statistics from the Central Bureau of Statistics (BPS).

The results showed that together the number of unemployment, poverty rate, gini ratio and total population effect on the human development index. The poverty rate negatively has a negative effect on the human development index. The number of unemployment and the gini ratio have a positive effect on the human development index. The total population does not effect on the human development index. The results of the study suggested that the government conduct several policies such as eliminating the gini ratio, controlling the population, reducing unemployment and poverty rate.

Keyword: Human Development Index; Number of Unemployment; Poverty Rate; Gini Ratio; Total Population

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ideks pembangunan manusia di Provinsi Papua Tahun 2006-2015.

Metode penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan alat uji eviews v.10. Populasi penelitian ini berada di 29 Kabupaten/Kota Provinsi Papua sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 290 sampel yang diperoleh melalui data skunder Badan Pusat Statistik (BPS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara bersama-sama jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, rasio gini dan jumlah penduduk.berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, Tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan negatif terhadap indeks pembangunan manusia, Jumlah pengangguran dan rasio gini berpenagruh positif terhadap indeks pembangunan manusia, Jumlah penduduk tidak

berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Sehingga saran penelitian ini, dalam peningkatan indeks pembangunan manusia pemerintah dapat melakukan beberapa kebijakan mengenai jumlah pengangguran, rasio gini, jumlah penduduk terutama tingkat kemiskinan.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, Rasio Gini, dan Jumlah Penduduk.

Salah satu indikator penting suatu negara agar mampu berdaya saing bisa dilihat dari kualitas sumber daya manusianya (Ivanova, Arcelus dan Srinivasan, 1999). Pembangunan manusia dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia secara langsung akan meningkatkan kualitas keberlangsungan suatu pemerintahan. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 2 Tahun 2017 Tentang Rencana Strategis Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Tahun 2015-2019 menjelaskan bahwa pengembangan dan investasi SDM dan kemasyarakatan merupakan pilar kedua yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia secara keseluruhan.

Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik

Indonesia No. 2 Tahun 2017, secara nasional perkembangan indeks pembangunan manusia selalu mengalami peningkatan, selama periode 2010-2014, peningkatan angka IPM secara nasional meningkat sebesar 0,5 persen. Namun apabila dilihat dari Indeks Pembangunan, Indonesia berada pada peringkat ke 113 di dunia, keadaan tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih rendah di banding beberapa negara di atasnya (BPS, 2017). Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia berdasarkan provinsi di Indonesia, tertinggi di provinsi Aceh sedangkan indeks pembangunan manusia terendah berada di provinsi Papua. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa Provinsi Papua sebagai satu-satunya provinsi dengan tingkat pembangunan manusia yang rendah dalam tahun 2017 (BPS, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Baeti (2013) menjelaskan bahwa

pengangguran yang tinggi menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran baik secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh secara signifikan negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chalid dan Yusuf (2014), Putra (2015) yang menjelaskan bahwa meningkatnya pengangguran akan mengakibatkan menurunnya indeks pembangunan manusia. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irijaya (2017) bahwa tingkat pengangguran tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh tingkat kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia dilakukan oleh Winarti (2015), Mirza (2014), Chalid dan Yusuf (2014), Umiyati, dkk (2014), Dewi (2017), Basuki & Saptutyingsih (2014), Manik (2013) yang menjelaskan bahwa kemiskinan mempunyai pengaruh negatif dan

signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) yang menjelaskan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2013) menjelaskan bahwa kemiskinan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Selain pengangguran dan tingkat kemiskinan, rasio gini juga mempunyai pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Pratowo (2016) menyimpulkan bahwa rasio gini berpengaruh secara signifikan negatif terhadap indeks pembangunan manusia, hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) dan Basuki (2014) yang menyimpulkan bahwa rasio gini berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap indeks pembangunan manusia, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irijaya (2017) yang menyimpulkan bahwa

rasio gini mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap indeks pembangunan manusia baik secara parsial maupun secara simultan.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia menunjukkan ketidakkonsistenan pada hasil penelitian, sehingga perlu dilakukan penelitian selanjutnya yang mengkaji mengenai indeks pembangunan manusia dengan adanya keterbaruan penelitian dan fenomena penelitian yang sesuai dengan permasalahan indeks pembangunan manusia pada suatu wilayah. Dengan tujuan penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang akurat. Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya mengenai adanya perbedaan hasil penelitian dan fenomena penelitian mengenai indeks pembangunan manusia maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, rasio gini dan jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia.

Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia adalah sebuah proses perbaikan kemampuan manusia untuk mengembangkan pilihan dan kesempatan bagi penduduk. Mencapai tujuan pembangunan manusia ada empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan (UNDP, 2010). Pembangunan manusia berdasarkan definisi UNDP menjelaskan bahwa proses memperluas pilihan-pilihan penduduk (*people's choice*). Dari sekian banyak pilihan, ada tiga pilihan yang dianggap paling penting, yaitu: panjang umur dan sehat, berpendidikan dan standar standar hidup yang layak. Pilihan lain yang dianggap mendukung tiga pilihan diatas adalah kebebasan politik, hak asasi manusia, dan penghormatan hak pribadi (Ginting, dkk, 2008).

Jumlah Pengangguran

Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran akan mengurangi pendapatan masyarakat, dan hal ini akan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai

(Baeti, 2013). Sukirno (2010) menjelaskan bahwa pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.

Penelitian mengenai pengaruh pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia telah dilakukan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa tingginya pengangguran akan berdampak rendahnya indeks pembangunan manusia (Chalid & Yusuf, 2014), (Baeti, 2013), (Putra, 2015). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irijaya (2017) bahwa tingkat pengangguran tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dari perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Jumlah Pengangguran Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Bappenas, 2004),(Chalid & Yusuf, 2014).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai tingkat kemiskinan menjelaskan bahwa kemiskinan yang tinggi akan mengakibatkan indeks pembangunan rendah (Winarti, 2014), (Sulistio, 2014), (Novita, 2017), (Chalid & Yusuf, 2014). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) yang menjelaskan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Berbeda pula dengan penelitian Maryani (2013) yang menjelaskan bahwa kemiskinan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Sehubungan dengan berbagai perbedaan tersebut, maka perlunya pengujian kembali dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Tingkat Kemiskinan Berpengaruh Negatif Signifikan

Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Rasio Gini

Rasio Gini, statistik yang dikembangkan oleh Corrado Gini pada tahun 1913, dihitung langsung dari kurva Lorenz. Kurva ini menghubungkan persentase kumulatif dari manfaat agregat (atau biaya, dalam kasus-kasus tertentu) dengan persentase kumulatif populasi yang menerima manfaat (atau biaya) tersebut. Jika setiap anggota populasi menerima manfaat yang sama, kurva Lorenz akan bertepatan dengan garis diagonal; tetapi jika tidak, kurva Lorenz akan jatuh di bawah garis diagonal. Semakin terkonsentrasi distribusi manfaat, semakin jauh di bawah garis diagonal kurva Lorenz akan jatuh (Benson, 1970)

Todaro dan Smith (2006), menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan akan menyebabkan beberapa hal, antara lain: (1) Ketimpangan yang ekstrim akan menyebabkan inefisiensi ekonomi, (2) Ketimpangan pendapatan yang ekstrim akan melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas, (3) Ketimpangan pendapatan yang

ekstrim umumnya dianggap kurang adil. Menurut Dagum(1998) ada tiga komponen pendekatan rasio gini yakni: (1) ketimpangan gini dalam subpopulasi; (2) kontribusi bersih dalam ketidaksetaraan gini yang diperluas antar subpopulasi; dan (3) kontribusi dari intensitas *transvariation* antar subpopulasi.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai indeks pembangunan manusia dijelaskan bahwa rendahnya indeks pembangunan manusia disebabkan oleh tingginya rasio gini pada suatu daerah (Pratowo, 2016), (Astuti, 2018), (Basuki, 2014), namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irjaya (2017) yang menyimpulkan bahwa rasio gini mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap indeks pembangunan manusia baik secara parsial maupun secara simultan, untuk mempertegas hasil penelitian sebelumnya, maka perlunya pengujian kembali dengan hipotesis sebagai berikut:

H3: Rasio Gini Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap (BPS, 2019).

Hasil penelitian Irjaya (2017) menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan menurut Latuconsina (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepadatan penduduk berpengaruh signifikan positif terhadap indeks pembangunan manusia, karena masih sedikitnya penelitian mengenai jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Jumlah Penduduk Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia telah dilakukan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa

tingginya pengangguran akan berdampak rendahnya indeks pembangunan manusia (Chalid & Yusuf, 2014), (Baeti, 2013), (Putra, 2015). Beberapa penelitian sebelumnya mengenai tingkat kemiskinan menjelaskan bahwa kemiskinan yang tinggi akan mengakibatkan indeks pembangunan rendah (Winarti, 2014), (Sulistio, 2014), (Novita, 2017), (Chalid & Yusuf, 2014). Beberapa penelitian sebelumnya mengenai indeks pembangunan manusia yang menjelaskan bahwa rendahnya indeks pembangunan manusia disebabkan oleh tingginya rasio gini pada suatu daerah (Pratowo, 2016), (Astuti, 2018), (Basuki, 2014). Sedangkan salah satu penelitian yakni menurut Irjaya (2017) menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Dari beberapa penelitian tersebut ada kemungkinan seluruh variabel (Jumlah Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, Gini Rasio, dan Jumlah Penduduk) memiliki keterkaitan dengan indeks pembangunan manusia, untuk itu peneliti akan

mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Jumlah Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, Rasio Gini dan Jumlah Penduduk Berpengaruh Simultan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Papua dengan menggunakan data BPS pada 29 Kabupaten/Kota. Alasan dipilih Provinsi Papua, karena provinsi tersebut selama beberapa tahun kebelakang mengalami perolehan indeks pembangunan manusia tersendah di indonesia. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada 30 November 2018- 20 Desember 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik kuota sampling yaitu ditentukan dengan menentukan tahun penelitian observasional yaitu tahun 2004-2015 yang diperoleh dari 29 kabupaten/kota di Provinsi Papua, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 348 sampel.

Terdapat empat variabel independen dalam penelitian ini yaitu jumlah pengangguran (X1), tingkat kemiskinan (X2), rasio gini/gini rasio (X3) dan jumlah penduduk (X4). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia (Y).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data skunder berupa hasil perhitungan mengenai tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, rasio gini/rini rasio, jumlah penduduk dan indek pembangunan manusia yang telah diterbitkan oleh BPS dalam tahun 2004-2015. Sedangkan sumber data dalam penelitian di peroleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis panel data. Alat yang digunakan untuk membantu mengolah data adalah program evIEWS v.10.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jumlah obesrvasi secara keseluruhan yaitu 290 observasi mulai dari tahun 2006-2015 dengan 29 tempat atau

Kabupaten/kota. Jumlah 290 observasi diperoleh dari pengalihan jumlah kabupaten/kota dengan jumlah tahun observasi. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa selama 10 tahun dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 57.52931, nilai median sebesar 55.42000, nilai maksimum sebesar 78.05000, nilai minimum sebesar 25.38000 dan nilai standart deviasi sebesar 9.979519.

Pemilihan model yang terbaik dengan membandingkan berdasarkan nilai probabilitasnya menggunakan

uji F test (*chow test*) dan *Hausmen test*. Berdasarkan hasil pengujian nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari tingkat signifikan 5%, sehingga pemilihan model menggunakan fixed effect model. Setelah melakukan pemilihan model yang tepat maka peneliti menggunakan model *Common Effect*. Adapun persamaan regresi berdasarkan data panel pada *Common Effect* yang di dapat adalah sebagai berikut :

$$\text{IPM}_Y = 57.9350 + 0.0012 (\text{JPE}_X1) - 0.2210 (\text{TK}_X2) + 18.1747 (\text{RG}_X3) - 6.0293 (\text{JP}_X4).$$

Hasil Uji nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,133162 yang mana angka tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pengaruh jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, rasio gini dan jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia berdistribusi normal atau dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi, sedangkan hasil uji *matrix* menunjukkan bahwa koefisien

korelasi antara variabel independen menunjukkan nilai <0.8 yang menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan. Sedangkan hasil pengujian nilai probabilitas variabel independen dalam penelitian ini sebagian lebih besar dari nilai 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan variabel dalam penelitian ini mempunyai data yang bebas dari heterokedastisitas. Adapun nilai DW hitung sebesar 0.367261, dengan demikian nilai DW berada di

antara dL dan dU sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Hasil estimasi output menunjukkan nilai R Square sebesar 0.348021. hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel bebas jumlah pengangguran (X1), tingkat kemiskinan (X2), rasio gini/rini rasio (X3) dan jumlah penduduk (X4) terhadap indeks

pembangunan manusia (Y) sebesar 34,8%. Artinya bahwa kondisi jumlah pengangguran (X1), tingkat kemiskinan (X2), rasio gini/rini rasio (X3) dan jumlah penduduk (X4) memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (Y) sebesar 34.8 % sedangkan sisanya 65.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi.

Tabel 1. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Ket.
C	57.93509	3.466089	16.71483	0.0000	
Jumlah Pengangguran (X1)	0.001268	0.000188	6.73683	0.0000	Berpengaruh
Tingkat Kemiskinan (X2)	-0.221058	0.053926	-4.099316	0.0001	Berpengaruh
Gini Rasio (X3)	18.17478	7.480983	2.429464	0.0157	Berpengaruh
Jumlah Penduduk (X4)	-6.03E-06	9.12E-06	-0.661196	0.509	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Analisis Data (2019)

Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan bahwa koefisien variabel jumlah pengangguran sebesar 0,0012 menandakan pengaruh positif terhadap variabel indeks pembangunan manusia. Koefisien variabel tingkat kemiskinan senilai -0.2210 menandakan pengaruh yang negatif terhadap variabel indeks pembangunan manusia. Koefisien variabel rasio gini sebesar 18.1747 menandakan pengaruh yang positif terhadap variabel indeks pembangunan manusia. Variabel jumlah penduduk lebih dari taraf

signifikansi yaitu 0.05 yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan dari variabel jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia.

Hasil Uji F (Uji Simultan) ditunjukkan sebagai berikut:

R-squared	0.348021	Mean dependent var	57.5293
Adjusted R-squared	0.338871	S.D. dependent var	9.97952
S.E. of regression	8.114334	Akaike info criterion	7.04223
Sum squared resid	18765.09	Schwarz criterion	7.10551
Log likelihood	-1016.124	Hannan-Quinn criter.	7.06758
F-statistic	38.03268	Durbin-Watson stat	0.36726
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Analisis Data (2019)

Berdasarkan hasil estimasi uji simultan dapat diketahui bahwa probabilitas F- statistik dengan tingkat nyata sebesar 0,05 yaitu sebesar 0,000000. Artinya H0 ditolak sehingga variabel-variabel independen jumlah pengangguran (X1), tingkat kemiskinan (X2), rasio gini/rini rasio (X3) dan jumlah penduduk (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, rasio gini dan jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua dapat di simpulkan bahwa: Secara bersama-sama jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan,

rasio gini dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, sehingga dalam upaya melakukan kebijakan untuk peningkatan indeks pembangunan manusia harus memperhatikan jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, rasio gini dan jumlah penduduk.

Secara parsial tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan negatif terhadap indeks pembangunan manusia, sehingga meningkatnya tingkat kemiskinan akan cenderung menurunkan indeks pembangunan manusia. Hasil ini mendukung hasil penelitian dari Winarti (2014), Sulistio (2014), Novita (2017), Chalid & Yusuf (2014) yang mengungkapkan bahwa tingkat kemiskinan yang tinggi akan mengakibatkan indeks pembangunan

manusia yang rendah. Untuk itu pemerintah perlu menekan tingkat kemiskinan serendah-rendahnya dengan membuka berbagai peluang kerja, usaha dan pelatihan untuk menciptakan manusia yang berkualitas di Papua.

Jumlah pengangguran berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Chalid & Yusuf (2014), Baeti (2013), Putra (2015). Menurut Badan Pusat Statistik (2019) total pengangguran terbuka dari SMP sampai Universitas adalah sebesar 36,23 % hal ini menunjukkan bahwa orang yang menempuh pendidikan tidak menjamin akan mendapatkan pekerjaan, hal tersebut sebagaimana hasil penelitian ini bahwa meningkatnya jumlah pengangguran juga meningkatkan indeks pembangunan manusia karena jumlah lulusan terdidik yang belum mendapatkan kerja juga semakin bertambah. Provinsi Papua sendiri tingkat pengangguran meningkat 3,20% pada 2018 menjadi 3,42% pada 2019. Hasil uji variabel rasio gini menunjukkan bahwa rasio gini

berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia, hal ini mendukung hasil penelitian Irjaya (2017) yang menyimpulkan bahwa rasio gini mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, hal tersebut juga mendukung hasil penelitian Irjaya (2017) bahwa jumlah penduduk miskin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya bahwa jumlah penduduk yang banyak atau sedikit tidak dapat menentukan peningkatan ataupun penurunan pada indeks pembangunan manusia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, rasio gini dan jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua dapat disimpulkan bahwa: Secara bersama-sama jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan,

rasio gini dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, sehingga dalam upaya melakukan kebijakan untuk peningkatan indeks pembangunan manusia harus memperhatikan jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, rasio gini dan jumlah penduduk. Adapun secara parsial tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan negatif terhadap indeks pembangunan manusia, sehingga meningkatnya tingkat kemiskinan akan cenderung menurunkan indeks pembangunan manusia. Begitu juga Jumlah pengangguran dan rasio gini berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia, dalam hal ini dapat di pastikan bahwa masyarakat masih dapat melakukan pengelolaan sumber daya alam dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Sedangkan Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Sehingga jumlah penduduk yang banyak atau sedikit tidak dapat menentukan peningkatan ataupun penurunan pada indeks pembangunan manusia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai indeks pembangunan manusia maka peneliti memberikan beberapa saran di antaranya yakni dalam peningkatan indeks pembangunan manusia pemerintah dapat melakukan beberapa kebijakan mengenai jumlah pengangguran, rasio gini, jumlah penduduk terutama tingkat kemiskinan. Perlu adanya penelitian selanjutnya yang menmpatkan tingkat kemiskinan sebagai variabel independen dan perlu menambahkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen. Selain itu juga perlu pengujian apakah tingkat pendidikan yang tinggi memiliki korelasi dengan tingkat pengangguran dan indeks pembangunan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ivanova, I., Arcelus, F.J., dan Srinivasan, G. 1999. An Assessment of The Measurement Properties of The Human Development Index. *Social Indicators Research*. 46, 157-179.
- Astuti, Maulida. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di

- Provinsi Daerah Istimewa
Yogyakarta Tahun 2010-2016.
indonesia-2017.html, pada 27
Juni 2019.
- Benson, R. A. 1970. Gini Ratios:
Some Considerations
Affecting Their Interpretation.
*American Journal of
Agricultural Economics*,
52(3), 444.
doi:10.2307/1237398
- Badan Perencanaan Pembangunan
Nasional Tahun. 2010.
Laporan Akhir Evaluasi
Pelayanan Keluarga
Berencana Bagi Masyarakat
Miskin (Keluarga
Prasejahtera/Kps Dan
Keluarga Sejahtera-I/Ks-I.
diakses dari
https://www.bappenas.go.id/files/3513/4986/1937/laporan-akhir-evaluasi-28-jan-1__20110512124617__1.pdf,
pada 27 Juni 2019
- Badan Pusat Statistik. 2019. Berita
Resmi Statistik, diakses dari
https://www.bps.go.id/webseite/materi_ind/materiBrsInd-20190506113732.pdf, pada 5
November 2019.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Konsep,
diakses dari
<https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjectViewTab1>, pada 27 Juni
2019.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik
Indonesia 2017. diakses dari
<https://www.bps.go.id/publication/2017/07/26/b598fa587f5112432533a656/statistik->
- Baeti, Nur. 2013. Pengaruh
Pengangguran, Pertumbuhan
Ekonomi, Dan Pengeluaran
Pemerintah Terhadap
Pembangunan Manusia
Kabupaten/Kota Di Provinsi
Jawa Tengah Tahun 2007-
2011. *Economics
Development Analysis
Journal*
- Basuki, Agus Tri & Saptutyingsih,
Endah. 2014. Analisis Faktor-
Faktor Yang Berpengaruh
Terhadap Indeks
Pembangunan Manusia Tahun
2008 -2014 (Studi Kasus
Kab/Kota D I Yogyakarta)
- Chalid, Nursiah & Yusuf, Yusbar.
2014. Pengaruh Tingkat
Kemiskinan, Tingkat
Pengangguran, Upah
Minimum Kabupaten/Kota
Dan Laju Pertumbuhan
Ekonomi Terhadap Indeks
Pembangunan Manusia Di
Provinsi Riau
- Dagum, C. 1998. A New Approach to
the Decomposition of the Gini
Income Inequality Ratio. In:
Slotte D.J., Raj B. (eds)
Income Inequality, Poverty,
and Economic Welfare.
Studies in Empirical
Economics. Physica-Verlag
HD
- Dewi, Novita. 2017. Pengaruh
Kemiskinan dan Pertumbuhan
Ekonomi Terhadap Indeks

- Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. Indonesia Tahun 2008 -2011 Melalui Pendekatan Analisis Jalur).
- Ginting S, Charisma Kuriata, Irsad Lubis, & Kasyful Mahalli. 2008. Pembangunan Manusia Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*.
- Irjaya, Rohmi. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2014
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 2 Tahun 2017 Tentang Rencana Strategis Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Tahun 2015-2019. diakses dari <https://www.kemenkopmk.go.id/sites/default/files/produk hukum/PERMENKO%20REN STRA.pdf>, 27 Juni 2019.
- Manik, Tumpal. 2013. Analisis Pengaruh Kemakmuran, Ukuran Pemerintah Daerah, Inflasi, Intergovernmental Revenue Dan Kemiskinan Terhadap Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi 33 Propinsi
- Maryani, Tri. 2013. Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah
- Mirza, Denni Sulistio. 2014. Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Ipm Jawa Tengah
- Latuconsina, Zulfikar Mohamad Yamin. 2017. Analysis on Factors that Influence the Human Development Index of Malang Regency based on Regional Approach and Panel Regression. *Journal of Regional and Rural Development Planning*. 1 (2): 202-216
- Pratowo, Nur Isa. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*
- Putra, Dwi Adi. 2015. Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung Tahun 1995-2012
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana

- Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025. Diakses dari <https://jdih.kemenkeu.go.id/fu/IIText/2007/17TAHUN2007UU.HTM>, pada 27 juni 2019.
- Sukirno, Sadono. 2010. Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Todaro, M. P & Smith, S. SC. 2006. Pembangunan Ekonomi Edisi Sembilan Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Umiyati, dkk. 2014. Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi
- United Nation Development Programme (UNDP). 2010. Pembangunan Manusia dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta
- Winarti, Astri. 2014. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, Dan Pdb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012.